

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG ILMU**



**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA
DALAM KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS
SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN
(KASUS DI KABUPATEN SUKABUMI)**

Oleh:

Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.

Ir. Adi Winata, M.Si.

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA**

2010

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
Bab II Tinjauan Pustaka	
Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	5
Pokmaswas	6
Konservasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	7
Partisipasi	8
Persepsi	9
Karakteristik Individu	11
Kerangka Berpikir	12
Bab III Metode Penelitian	
Rancangan Penelitian	15
Populasi dan Sampel	15
Data dan Instrumentasi	16
Metode Pengumpulan Data	17
Analisis Data	17
Bab IV Hasil dan Pembahasan	
A. Keadaan Umum Pokmaswas Kabupaten Sukabumi	20
B. Karakteristik Anggota Pokmaswas	21
C. Persepsi Anggota terhadap Kelembagaan Pokmaswas	26
D. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan	
Pokmaswas.....	28
E. Pengaruh Karakteristik Anggota Pokmaswas terhadap	
Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kecukupan	
Anggota Pokmaswas	31
F. Pengaruh Karakteristik Anggota Pokmaswas terhadap	
Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Tujuan Anggota	
Pokmaswas	34
G. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang	
Kelembagaan Pokmaswas terhadap Tingkat Partisipasi	
Anggota dalam Mengamati Jumlah Pelanggaran	35
H. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang	
Kelembagaan Pokmaswas terhadap Tingkat Partisipasi	
Anggota dalam Melaporkan Pelanggaran Secara Tertulis	36

I. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas terhadap Tingkat Partisipasi Anggota dalam Menangkap Pelaku Pelanggaran	38
Bab V Kesimpulan dan Saran	40
Daftar Pustaka	42
Lampiran	45

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Lokasi dan Nama Pokmaswas yang Menjadi Sampel Penelitian	15
2	Variabel, Indikator, Definisi Operasional, dan Parameter	18
3	Pedoman Penskoran Instrumen	19
4	Karakteristik Anggota Pokmaswas	22
5	Motivasi Menjadi Anggota Pokmaswas	25
6	Persepsi Anggota terhadap Kelembagaan Pokmaswas	26
7	Fokus Pengawasan Pokmaswas	28
8	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas	29
9	Bentuk Pelanggaran yang Diamati oleh Anggota Pokmaswas	30
10	Hasil Regresi Variabel Karakteristik Anggota Pokmaswas dan Persepsi Anggota tentang Kecukupan Anggota Pokmaswas	26
11	Hasil Regresi Variabel Karakteristik Anggota Pokmaswas dan Persepsi Anggota tentang Tujuan Pokmaswas	32
12	Hasil Regresi Variabel Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas dan Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Mengamati Jumlah Pelanggaran	34
13	Hasil Regresi Variabel Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas dan Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Melaporkan Jumlah Pelanggaran Secara Tertulis	36
14	Hasil Regresi Variabel Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas dan Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Menangkap Pelaku Pelanggaran	37
		38

ABSTRAK

Kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) sangat diperlukan dalam membantu pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang dilakukan oleh satuan kerja kementerian kelautan dan perikanan. Salah satu tujuan didirikannya Pokmaswas adalah terbentuknya mekanisme pengawasan berbasis masyarakat yang secara integratif dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan organisasi nonpemerintah. Secara konkrit, Pokmaswas berperan dalam membantu pemerintah untuk mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan dari tindak pencurian dan perusakan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas. Partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas pada penelitian ini didefinisikan sebagai kontribusi dan tanggung jawab yang diberikan anggota Pokmaswas dalam pencapaian tujuan kelompok. Rancangan penelitian adalah *explanatory research design*, menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang diperkuat dengan wawancara. Populasi penelitian adalah anggota pokmaswas di Kabupaten Sukabumi, yaitu 160 orang. Sampel diambil secara acak dari setiap pokmaswas, berjumlah 5-6 orang, jadi jumlah sampel total adalah 50 orang. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% anggota Pokmaswas berada pada rentang umur dewasa pertengahan (36-50 tahun), 56% mempunyai tingkat pendidikan sedang (SMP dan SMA), 26% adalah tokoh masyarakat, 33% sudah menjadi anggota Pokmaswas lebih dari 5 tahun. Semua anggota Pokmaswas menganggap bahwa anggota Pokmaswas saat ini sudah cukup. Jumlah pelanggaran yang diamati berkisar antara 2-3 jenis pelanggaran. Jumlah pelanggaran yang dilaporkan secara tertulis dan berhasil ditangkap hanya 1 kasus pada setiap Pokmaswas. Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas, yaitu tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota Pokmaswas, maka persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas semakin baik. Pendidikan yang tinggi identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi anggota Pokmaswas melalui pelatihan dan penyuluhan tentang substansi kegiatan Pokmaswas. Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dan dalam menangkap pelaku pelanggaran dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas. Artinya, semakin baik persepsi anggota tentang kecukupan jumlah anggota Pokmaswas, maka tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan secara tertulis dan menangkap pelaku pelanggaran akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah peningkatan pengalaman anggota Pokmaswas dalam menjalankan kegiatan Pokmaswas, terutama untuk anggota Pokmaswas yang berasal dari nelayan. Di samping itu juga perlu peningkatan partisipasi dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dengan cara melatih anggota Pokmaswas untuk menulis laporan untuk setiap pelanggaran yang terjadi.

Kata kunci: partisipasi, Pokmaswas, kelautan, perikanan, sumber daya.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laut mempunyai ragam manfaat bagi kehidupan kita. Kekayaan laut Indonesia yang melimpah berupa biota laut atau kekayaan mineral adalah anugerah yang tak terhingga dari Yang Maha Kuasa. Begitu juga dengan keragaman jenis ikan, merupakan sumber mata pencaharian utama bagi para nelayan dan keluarganya. Di samping itu, laut dan wilayah sekitarnya yang terawat baik juga dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi yang murah.

Kekayaan yang terkandung di laut dapat dibedakan menjadi kekayaan yang berasal dari sumber daya kelautan dan sumber daya perikanan. Sumber daya kelautan berupa terumbu karang dan pasir laut, sementara sumber daya perikanan berupa perikanan tangkap, budidaya perikanan, dan pengolahan hasil perikanan. Kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan rakyat terutama masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

Kabupaten Sukabumi mempunyai sumber daya kelautan dan perikanan yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebagai sentra perikanan tangkap di Jawa Barat, Kabupaten Sukabumi berpeluang untuk mengalami penangkapan berlebih. Di samping itu, kekayaan terumbu karang dan pasir laut juga perlu diawasi dari tindakan pencurian. Untuk menghindari kerusakan dan tindakan pencurian tersebut, diperlukan pengawasan terhadap kedua sumber daya tersebut.

Sejak tahun 2007, Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) telah membentuk Satuan Kerja (Satker) Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang bertugas mengawasi kelestarian kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan. Dalam menjalankan tugasnya, Satker Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan melibatkan masyarakat pesisir dengan membentuk kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas). Keanggotaan Pokmaswas terdiri atas unsur aparat desa, tokoh agama, tokoh adat, dan nelayan. Sistem perekrutan belum dilakukan secara resmi. Masyarakat yang bersedia menjadi anggota Pokmaswas mengajukan diri secara sukarela, dan tidak mendapatkan gaji dalam menjalankan aktivitasnya.

Pengawasan masyarakat pesisir secara langsung diperlukan karena masyarakat pesisir adalah pihak yang berhubungan langsung dengan laut. Tujuan

umum pengawasan ekosistem laut berbasis masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam upaya penanggulangan kerusakan sumber daya laut. Tujuannya adalah untuk menjamin dan menjaga kelestarian pemanfaatan sumber daya laut, sehingga diharapkan dapat menjamin adanya pembangunan yang berkesinambungan di wilayah bersangkutan (Nikijuluw, 2002).

Keberadaan Pokmaswas memberikan manfaat langsung pada kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, terutama dalam mencegah dan menanggulangi *illegal fishing*. Masyarakat pesisir dapat meningkatkan hasil tangkapannya dan memanfaatkan sumber daya kelautan secara optimum, jika sumber daya tersebut dapat dijaga dari tindakan pencurian dan perusakan (*illegal fishing*). Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja Pokmaswas dan tingkat partisipasi anggotanya dalam melaksanakan tugas Pokmaswas. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk merencanakan program kerja di tahun berikutnya, terutama untuk meningkatkan kinerja Pokmaswas.

Perumusan Masalah

Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi secara resmi dibentuk oleh DKP pada tahun 2007, tetapi secara informal mereka sudah ada yang berkelompok sejak sebelum tahun 2007. Pokmaswas bertugas melakukan pengawasan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Keberadaan Pokmaswas dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan sangat penting dalam mencegah dan menanggulangi *illegal fishing*. Setelah dua tahun dari proses berdirinya Pokmaswas secara formal, perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas. Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas diduga berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja Pokmaswas.

Tujuan dilakukan kajian adalah untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas. Pokmaswas didirikan untuk melakukan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat dari tindakan *illegal fishing*. Dengan melakukan kajian terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana partisipasi

anggota Pokmaswas dalam melakukan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan. Hasil kajian tentang tingkat partisipasi anggota pokmaswas dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyusun program kerja di masa berikutnya, terutama dalam peningkatan kinerja Pokmaswas.

Informasi yang didapatkan dari evaluasi Pokmaswas dapat digunakan oleh Pokmaswas untuk meningkatkan kinerjanya dan mengevaluasi sistem keanggotaannya. Satker DKP juga dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengevaluasi kebijakannya dan membantu meningkatkan kinerja Pokmaswas. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Pokmaswas sangat penting dalam kegiatan pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, karena masyarakat yang mempunyai akses langsung ke laut.

Pencapaian tujuan Pokmaswas untuk melestarikan sumber daya kelautan dan perikanan berkaitan erat dengan persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas. Sementara itu, persepsi anggota menentukan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas. Hal ini mengacu kepada pendapat Pakpahan (2004), bahwa persepsi seseorang terhadap suatu hal berkaitan erat dengan karakteristik orang tersebut (umur, jenis kelamin, status pernikahan, status pekerjaan, tempat tinggal, dan frekuensi berhubungan dengan suatu hal). Acuan yang kedua adalah hasil penelitian Razi (1998) bahwa persepsi anggota kelompok berpengaruh terhadap partisipasi yang dikehendaki dalam implementasi kebijakan dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengukur tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas, dengan menjawab pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas?
2. Bagaimana persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas?
3. Bagaimana karakteristik anggota Pokmaswas?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas?
5. Bagaimana pengaruh persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas.
2. Mengidentifikasi persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas.
3. Mengidentifikasi karakteristik anggota Pokmaswas.
4. Mengukur pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas.
5. Mengukur pengaruh persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah memberikan informasi kepada:

1. Pokmaswas sehingga dapat mengevaluasi kinerjanya, dan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan partisipasi anggotanya dalam melaksanakan kegiatan Pokmaswas.
2. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sehingga mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh Pokmaswas, dan dapat mengambil kebijakan dalam kelembagaan Pokmaswas.
3. Universitas Terbuka, informasi tentang tingkat partisipasi anggota dalam Pokmaswas sebagai masukan untuk pengayaan bahan ajar khususnya BMP Legalitas Hukum Kelautan dan Perikanan (MMPI5302) dalam pembahasan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat. Selain itu, informasi tentang keterlibatan masyarakat dalam pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan juga berguna sebagai masukan untuk pengayaan bahan ajar Konservasi Sumber Daya Perairan (LUHT4455).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2005), sumber daya kelautan dan perikanan bersifat milik umum, sehingga harus diadakan pengawasan yang ketat oleh pemerintah agar sumber daya tersebut bermanfaat bagi semua pihak. Saat ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mempunyai satuan kerja (satker) khusus yang menangani pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan. Satker Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan unsur masyarakat untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan membentuk kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas).

Tujuan umum penanggulangan kerusakan ekosistem laut berbasis masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam upaya penanggulangan kerusakan lingkungan lokal untuk menjamin dan menjaga kelestarian pemanfaatan sumber daya dan lingkungan, sehingga diharapkan pula dapat menjamin adanya pembangunan yang berkesinambungan di wilayah bersangkutan (Nikijuluw, 2002).

Tujuan khusus penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut berbasis masyarakat dalam hal ini dilakukan untuk: (i) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanggulangi kerusakan lingkungan; (ii) meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan rencana penanggulangan kerusakan lingkungan secara terpadu yang sudah disetujui bersama; (iii) membantu masyarakat setempat memilih dan mengembangkan aktivitas ekonomi yang lebih ramah lingkungan; dan (iv) memberikan pelatihan mengenai sistem pelaksanaan dan pengawasan upaya penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut berbasis masyarakat (Nikijuluw, 2002).

Pengawasan sumber daya perikanan meliputi pengawasan terhadap usaha penangkapan ikan, pengawasan terhadap usaha budidaya ikan, dan pengawasan terhadap pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya. Di Palabuhanratu, kegiatan penangkapan ikan banyak menggunakan *long line*, pancing tonda, payang, *hand line*. Pengawasan dilakukan terhadap aspek administrasi, dokumen-

dokumen perikanannya, dan alat tangkap yang digunakan. Pengawasan pada usaha budidaya ikan, dilakukan dengan mengawasi usaha budidaya masyarakat, terutama yang skalanya besar. Pengawasan pada pengolahan dan pemasaran mengawasi usaha pengolahan masyarakat terutama yang sudah berskala besar. Pengawasan sumber daya kelautan meliputi antara lain pengawasan terhadap terumbu karang dan pasir laut. Untuk pengawasan penyu, DKP berkoordinasi terus dengan Dinas Perikanan dan Kelautan tingkat kabupaten, karena yang mempunyai kewenangan untuk pengelolaan berdasarkan Perpu adalah Dinas Perikanan dan Kelautan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2005).

Jadi, untuk melindungi sumber daya kelautan dan perikanan dari tindakan pencurian dan perusakan (*illegal fishing*), diperlukan pengawasan terhadap sumber daya tersebut. DKP telah membentuk Satker Pengawasan, di mana dalam melakukan tugasnya dibantu oleh kelompok masyarakat pengawas, yang melibatkan masyarakat pesisir dalam kegiatan pengawasan tersebut.

Pokmaswas

Kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) adalah kelompok masyarakat yang bertugas dalam mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan. Pokmaswas merupakan implementasi dari sistem pengawasan masyarakat (Siswasmas), yaitu sistem pengawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab, agar diperoleh manfaat secara berkelanjutan (Sugiharto, 2008). Tujuan dari didirikannya Pokmaswas adalah untuk mencapai: 1) terbentuknya mekanisme pengawasan berbasis masyarakat yang secara integratif dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan organisasi nonpemerintah; 2) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan; 3) terlaksananya kerja sama pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan oleh aparat keamanan dan penegak hukum serta masyarakat (Satuan Kerja Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005).

Pokmaswas dibentuk berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, pasal 67 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat diikutsertakan

dalam membantu pengawas perikanan. Mekanisme kerja Pokmaswas lebih lanjut diatur dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 58/MEN/2001 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Banten, 2008).

Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2009), keanggotaan Pokmaswas terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, pembudidaya ikan, pengusaha, serta masyarakat pesisir lainnya. Secara umum ruang lingkup pekerjaan Pokmaswas terdiri atas empat bidang utama, yaitu penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan ikan, dan pelestarian sumberdaya perairan. Tugas utama Pokmaswas adalah: 1) mengamati kegiatan perikanan dan pemanfaatan lingkungan yang ada di daerahnya; 2) melaporkan adanya dugaan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perikanan atau dugaan tindak pidana di bidang perikanan kepada pengawas perikanan atau aparat penegak hukum; 3) mengajak anggotanya untuk menjalankan usaha perikanan dengan tertib dan sesuai aturan hukum yang berlaku; 4) memberikan penyuluhan hukum pada anggota dan masyarakat sekitarnya; 5) membuat laporan kejadian pelanggaran yang disaksikan; 6) bersedia menjadi saksi jika diperlukan oleh aparat penegak hukum.

Pokmaswas dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas Satker Pengawasan DKP dalam melakukan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pokmaswas adalah mengurangi jumlah *illegal fishing* yang terjadi di laut. Dengan demikian, sumber daya kelautan dan perikanan dapat tetap terjaga kelestariannya. Bagi nelayan, kegiatan Pokmaswas dapat membuka wawasan dan kesadaran mereka tentang kegiatan perikanan yang benar dan tidak menyalahi aturan.

Konservasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

Charles (2001) menjelaskan bahwa sistem perikanan merupakan sebuah kesatuan dari 3 komponen utama yaitu (1) sistem alam (*natural system*) yang mencakup ekosistem, ikan dan lingkungan biofisik; (2) sistem manusia (*human system*) yang terdiri atas unsur nelayan atau petani ikan, pelaku pasar dan

konsumen, rumah tangga perikanan dan komunitas pesisir serta lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait dengan sistem ini; (3) sistem pengelolaan perikanan (*fishery management system*) yang mencakup unsur-unsur kebijakan dan perencanaan perikanan, pembangunan perikanan, rejim pengelolaan perikanan, dan riset perikanan. Dalam konteks ini maka dapat dikatakan bahwa sistem perikanan adalah sistem yang kompleks. Dengan menggunakan perspektif informal, sistem dikatakan kompleks apabila struktur dan fungsi dari sistem tersebut tidak diketahui dengan baik sebagaimana terjadi untuk sistem perikanan. Selain itu, definisi kompleks adalah apabila sistem tersebut memiliki sejumlah unsur yang terkait satu sama lain secara dinamik maupun statis. Semakin banyak jumlah unsur dalam struktur sebuah sistem maka semakin kompleks sistem tersebut.

Menurut *Glossary of Environment Statistics* (1997), konservasi dapat didefinisikan dalam beberapa batasan, yaitu: 1) menggunakan sumberdaya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama; 2) alokasi sumberdaya alam antarwaktu (generasi) yang optimum secara sosial; 3) manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam kegiatan manajemen adalah survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan, dan latihan; 4) manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi keuntungan yang besar dan dapat diperbaharui untuk generasi-generasi yang akan datang.

Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat dilakukan dalam rangka kegiatan konservasi sumberdaya laut, sehingga tercapai sumber daya laut yang lestari dan berkelanjutan.

Partisipasi

Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat dilaksanakan dalam sebuah kelompok masyarakat yang dikenal dengan Pokmaswas. Pelaku utama dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat adalah masyarakat pesisir. Tingkat partisipasi

masyarakat pesisir dalam kegiatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan menjadi hal utama dalam menentukan kinerja Pokmaswas.

Para ahli telah mendefinisikan partisipasi dalam berbagai macam pengertian yang berhubungan dengan pembangunan. Keith Devis (Astuti, 2000) mengartikan partisipasi dalam tiga definisi, yaitu: 1) terlibatnya mental dan emosional; 2) kontribusi anggota dalam pencapaian tujuan kelompok; dan 3) tanggung jawab kelompok. Sementara itu, Simatupang (Astuti, 2000) mendefinisikan partisipasi, yaitu: 1) melaksanakan usaha bersama dengan bersama-sama untuk membangun masa depan; 2) kerja untuk mencapai tujuan bersama; dan 3) memberikan sumbangan kepada kelompok.

Eksistensi partisipasi adalah adanya kesediaan dari seseorang untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, menyangkut kegiatan pada suatu kehidupan masyarakat, dengan adanya rasa tanggung jawab terhadap aktivitas, baik secara suka rela atau dipaksa (Madrie, 1986). Menurut hasil penelitian Razi (1998), persepsi responden berpengaruh nyata terhadap partisipasi yang dikehendaki dalam implementasi kebijakan pengelolaan ekosistem Leuser. Selanjutnya hasil penelitian Yuliana *et al.* (2009), juga menjelaskan bahwa partisipasi pengolah ikan dalam menggunakan bahan kimia dipengaruhi oleh persepsi pengolah terhadap bahan kimia. Sementara itu, persepsi pengolah ikan terhadap bahan kimia dipengaruhi oleh karakteristik pengolah ikan. Dengan kata lain, karakteristik pengolah ikan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam menggunakan bahan kimia berbahaya secara tidak langsung melalui persepsi pengolah ikan terhadap bahan kimia.

Jadi, partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas pada penelitian ini didefinisikan sebagai kontribusi dan tanggung jawab yang diberikan anggota Pokmaswas dalam pencapaian tujuan kelompok. Partisipasi tersebut diduga dipengaruhi oleh persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas.

Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (Kasus di Kabupaten Sukabumi)**.

Laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Universitas Terbuka, khususnya Program Studi Agribisnis Bidang Minat Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan, Program Studi Pengelolaan Lingkungan, dan Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Magister Manajemen Perikanan. Hasil penelitian dapat berguna untuk revisi BMP Legalitas Hukum Kelautan dan Perikanan (MMPI5302), Konservasi Sumber Daya Perairan (LUHT4455), dan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (MMPI5104). Di samping itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Satker Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, sebagai informasi awal tentang tingkat partisipasi anggota dalam kelompok masyarakat pengawas (pokmaswas) Kabupaten Sukabumi.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Dr. Nuraini Soleiman, M.Ed. selaku Dekan FMIPA-UT, Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si. (Ketua LPPM-UT), Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si. selaku Kepala Pusat Penelitian LPPM-UT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan laporan ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Sri Harijati, M.A. dan Dr. Nurul Huda, M.A. selaku *reviewer* yang telah mendampingi penulis dalam penyempurnaan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian laporan.

Akhir kata, laporan penelitian ini merupakan buah pikiran penulis yang tentunya masih ada beberapa kekurangan sehingga perbaikan dan kritik membangun tetap kami perlukan untuk perbaikan di kemudian hari sebagai bagian dari proses belajar yang harus terus dilakukan.

Tangerang, 25 April 2011

Penulis

pesan. Persepsi memberikan makna pada rangsangan inderawi. Menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi (perhatian), ekspektasi (harapan), motivasi, dan memori. Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan situasional (Rakhmat, 2000). Selanjutnya Thoha (1999) menyatakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Menurut Pakpahan (2004), persepsi seseorang terhadap layanan UPBJJ-UT Medan dipengaruhi oleh karakteristik orang tersebut (umur, jenis kelamin, status pernikahan, status pekerjaan, tempat tinggal, dan frekuensi berhubungan dengan suatu hal). Persepsi terkait erat dengan masalah sikap, karena persepsi merupakan komponen kognitif sikap. Dalam psikologi sosial, sikap diartikan sebagai derajat atau tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian seseorang terhadap objek tertentu. Kesesuaian atau ketidaksesuaian ini dinyatakan dalam skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat tidak setuju terhadap objek sikap (Mar'at, 1981).

Karakteristik sikap senantiasa mengikutsertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afektif. Oleh karena itu sikap adalah relatif konstan dan agak sukar berubah. Perubahan terjadi jika ada tekanan yang cukup dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap melalui dinamika tertentu. Persepsi sebagai komponen kognitif sikap memegang peranan penting dalam pembentukan totalitas sikap. Hal ini disebabkan karena aspek kognitif sikap merupakan sumber informasi utama yang dievaluasi secara positif dan negatif oleh komponen afektif (evaluasi ini bersifat terselubung). Dengan kata lain, persepsi mendasari secara relatif tetap totalitas sikap seseorang. Oleh karena itu kajian terhadap hal ini penting dilakukan (Sueca *et. al.*, 2001).

Menurut Notoatmodjo (Rahmawati, 2008), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: 1) faktor predisposisi terdiri atas pengetahuan, sikap, dan hal-hal yang dapat mengubah sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan;

2) faktor pendukung terdiri atas ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan serta sumber-sumber; dan 3) faktor pendorong atau penguat terdiri atas sikap dan perilaku petugas, tokoh masyarakat yang biasanya berupa anjuran-anjuran.

Jadi persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas adalah pengetahuan anggota Pokmaswas dalam kelembagaan Pokmaswas, yaitu keanggotaan Pokmaswas dan tujuan berdirinya Pokmaswas.

Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan dengan semua segi kehidupannya di dunia atau lingkungannya sendiri. Mengenali karakteristik anggota Pokmaswas sebagai individu sangat penting karena mereka adalah sasaran yang hendak dicapai oleh program penelitian ini. Menurut Siregar dan Pasaribu (2000), ada tiga macam pendekatan yang biasa dipakai untuk mengidentifikasi ciri, yaitu pendekatan geografis, sosiografis, dan psikografis. Pendekatan geografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan faktor tempat tinggal. Pendekatan sosiografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial. Pendekatan psikografis adalah cara mengenali ciri khalayak dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis seseorang yang meliputi faktor-faktor motivasi, kebutuhan rasa aman, kesenangan, dan hal lain yang berhubungan dengan cita rasa.

Umur manusia dewasa menurut Mutiara (2003), dapat dikategorikan menjadi dewasa awal (20-35 tahun), dewasa pertengahan (36-50 tahun), dan dewasa lanjut (lebih dari 50 tahun). Menurut Riyadi & Kusnanto (2007), karakteristik individu (pengalaman kerja, umur, dan pendidikan) berkaitan dengan kinerjanya (disiplin, sikap dan perilaku, penerapan pengetahuannya). Menurut Sumaryati (Indrawati *et al.*, 2003), partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh variabel demografi seperti umur, status perkawinan dan pendidikan.

Pada penelitian ini, identifikasi karakteristik individu menggunakan pendekatan sosiografis dan psikografis dengan mengukur umur, tingkat

pendidikan, kedudukan sosial responden, pengalaman menjadi anggota Pokmaswas, dan motivasi menjadi anggota Pokmaswas.

Kerangka Berpikir

Kekayaan yang terkandung di laut dapat dibedakan menjadi kekayaan yang berasal dari sumber daya kelautan dan sumber daya perikanan. Sumber daya kelautan dapat berupa terumbu karang dan pasir laut, sementara sumber daya perikanan dapat berupa perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan hasil perikanan. Kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan rakyat, terutama masyarakat yang tinggal di pesisir. Kelestarian sumber daya kelautan dan sumber daya perikanan adalah hal yang penting, agar sumber daya tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat pesisir khususnya, dalam jangka panjang.

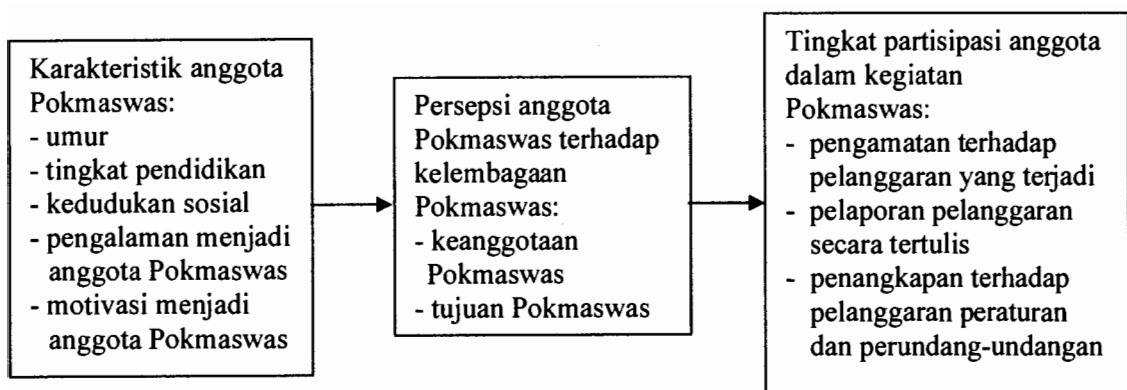
Kabupaten Sukabumi sebagai daerah penangkapan ikan terbesar di Jawa Barat, berpeluang mengalami kerusakan ekosistem akibat dari penangkapan berlebih, apalagi dengan berkembangnya alat penangkapan ikan yang dimiliki oleh nelayan. Di samping itu kekayaan laut berupa terumbu karang dan pasir laut juga perlu dijaga agar terbebas dari tindakan pencurian yang merugikan. Untuk melakukan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan telah bekerja sama dengan masyarakat lokal dengan membentuk Pokmaswas.

Keterlibatan masyarakat pesisir dalam pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan adalah penting karena menurut Nikijulw (2002), keterlibatan tersebut merupakan pemberian tanggung jawab kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang pada akhirnya menentukan dan berpengaruh pada kesejahteraan hidup mereka.

Tingkat keberhasilan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas. Hal ini mengacu ke pendapat Keith Devis (Astuti, 2000) bahwa pencapaian tujuan atau kepentingan kelompok berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tersebut. Sementara itu, partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas diduga berhubungan dengan persepsi anggota Pokmaswas. Hal ini

mengacu ke hasil penelitian Razi (1998) bahwa terdapat hubungan yang nyata antara persepsi responden dengan partisipasi yang dikehendaki dalam implementasi kebijakan, dan pendapat Notoatmodjo (Rahmawati, 2008), bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor prediposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan hal-hal yang dapat mengubah sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sementara persepsi adalah komponen kognitif sikap (Mar'at, 1981). Persepsi pengawas terhadap Pokmaswas diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu pengawas. Hal ini mengacu kepada hasil penelitian Riyadi & Kusnanto (2007), karakteristik individu (pengalaman kerja, umur, dan pendidikan) berkaitan dengan kinerjanya (disiplin, sikap dan perilaku, penerapan pengetahuannya). Hasil penelitian Yuliana *et al.* (2009) juga menjelaskan bahwa karakteristik pengolah ikan mempengaruhi partisipasi mereka dalam menggunakan bahan kimia berbahaya secara tidak langsung melalui persepsi pengolah terhadap bahan kimia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas, yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik anggota Pokmaswas secara tidak langsung melalui persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas. Variabel bebas yang diukur karakteristik anggota Pokmaswas, mengacu kepada pendapat Siregar dan Pasaribu (2000), bahwa pengenalan karakteristik khalayak bisa dilakukan dengan pendekatan sosiografis, yaitu melihat latar belakang seseorang: umur, tingkat pendidikan, dan kedudukan sosial. Variabel antara yang diukur adalah persepsi pengawas tentang kelembagaan Pokmaswas, terdiri atas keanggotaan Pokmaswas dan kepentingan didirikannya Pokmaswas. Variabel tergantung yang diukur adalah tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas. Kegiatan Pokmaswas pada penelitian ini dikhususkan pada pengamatan terhadap pelanggaran yang terjadi di laut, pelaporan pelanggaran secara tertulis, dan penangkapan terhadap pelaku pelanggaran. Pemilihan kegiatan Pokmaswas tersebut mengacu kepada program Departemen Kelautan dan Perikanan (2005) yaitu pengawasan terhadap terumbu karang, pasir laut, perikanan tangkap, budidaya perikanan, dan pengolahan hasil perikanan. Keterkaitan antarvariabel selengkapnya dijelaskan dalam alur berpikir penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Konseptual “Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Kegiatan Pokmaswas”

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan *explanatory research design* dengan maksud menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua pengawas yang tergabung dalam 11 Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi, yaitu 160 orang. Pengambilan sampel dilakukan di 9 Pokmaswas (Tabel 1). Satu lokasi Pokmaswas tidak dijadikan sampel penelitian karena lokasinya sangat jauh dari Pelabuhanratu, sementara satu Pokmaswas sudah dijadikan sebagai tempat penelitian pada saat uji coba instrumen. Responden diambil dari setiap Pokmaswas secara acak sebanyak 5-6 orang, jadi jumlah responden adalah 50 orang. Pemilihan lokasi penelitian di Sukabumi didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sukabumi mempunyai merupakan sentra perikanan tangkap di Jawa Barat, sehingga pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan sangat penting dilakukan.

Tabel 1. Lokasi dan Nama Pokmaswas yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Lokasi	Nama Pokmaswas	Jumlah Anggota (orang)
1	Cisolok	Cikahuripan	10
2	Desa Pasir Ipis, Kecamatan Surade	Mina Jaya Nusantara	20
3	Desa Ciwaru, Kecamatan Ciemas	Waru Nusantara	20
4	Palabuhanratu	Tuna Mandiri Nusantara	15
5	Palabuhanratu	Ratu Nusantara Kidang Kencana	25
6	Desa Loji, Kecamatan Simpenan	Loji Nusantara	15
7	Cibangban	Bangban Nusantara	24
8	Desa Pangumbahan, Kecamatan Ciracap	Penyu Lestari Abadi	10
9	Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap	Genteng Nusantara	10
Total			149

Data dan Instrumentasi

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa karakteristik anggota Pokmaswas, persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas, dan tingkat partisipasi Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas. Data sekunder berupa laporan yang diterima Satker DKP dari Pokmaswas.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah karakteristik anggota Pokmaswas, yang terdiri atas umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), kedudukan sosial (X_3). Persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas (Y) adalah variabel antara, yang terdiri atas lama berdirinya Pokmaswas (Y_1), dan kinerja Pokmaswas (Y_2). Variabel tergantungnya (Z) adalah tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas. Variabel antara adalah variabel yang harus dilalui oleh variabel bebas untuk berhubungan dengan variabel tergantung. Variabel, indikator, definisi operasional, dan parameter selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Uji coba instrumen dilakukan di Pokmaswas Pelabuhanratu 1 dengan mengambil sampel responden sebanyak 15 orang secara acak. Pemilihan Pokmaswas Pelabuhanratu 1 didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut yang lokasinya paling dekat dengan Satker Pengawasan Departemen Kelautan dan Perikanan, sehingga komunikasinya relatif intensif. Di samping itu lokasi Pokmaswas Pelabuhanratu relatif mudah terjangkau oleh sarana transportasi. Uji coba instrumen digunakan untuk mengukur reliabilitas dan validitas instrumen.

Analisis Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas Alfa Cronbach's

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,830	0,820	12

Nilai reliabilitas tinggi (alfa cronbach = 0.83), tetapi butir pertanyaan Y₁₁ dan Y₂₁ perlu diperbaiki karena:

- Variabel Y₁₁ berkorelasi negatif dengan variabel lainnya.
- Variabel Y₂₁ berkorelasi dengan variabel X dan variabel sesama Y.
- Variabel Y₁₁ tidak valid karena korelasinya dengan instrumen (total skor) sangat kecil.
- Validitas variabel Y₂₁ tidak ada masalah.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan pengisian kuesioner dibantu oleh enumerator. Pertanyaan pada kuesioner berupa pertanyaan tertutup dan terbuka (untuk menggali data yang bersifat deskriptif). Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data yang sudah terkumpul diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran yang disajikan pada Tabel 3.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan didasarkan pada tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik anggota Pokmaswas, data tentang karakteristik anggota Pokmaswas dianalisis secara deskriptif.
2. Untuk mengidentifikasi persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas, data dianalisis secara deskriptif.
3. Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas, data dianalisis secara deskriptif.
4. Untuk mengukur pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap persepsinya tentang kelembagaan Pokmaswas, data dianalisis dengan regresi berganda.
5. Untuk mengukur pengaruh persepsi anggota Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan pomaswas, data dianalisis dengan regresi berganda.

Tabel 2. Variabel, Indikator, Definisi Operasional, dan Parameter

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Parameter
Karakteristik anggota Pokmaswas (X)	Umur (X ₁)	Umur responden pada saat penelitian dilakukan	- dewasa awal (20-35 tahun) - dewasa tengah (36-50 tahun) - dewasa akhir (> 50 tahun)
	Tingkat pendidikan (X ₂)	Pendidikan formal tertinggi responden yang pernah dicapai	- rendah (tidak tamat sampai tamat SD) - sedang (sekolah menengah SMP, SMA) - tinggi (universitas)
	Kedudukan sosial (X ₃)	Status atau jabatan individu pengawas dalam kehidupan bermasyarakat	- tokoh masyarakat - tokoh adat - tokoh agama - nelayan - aparat desa
	Pengalaman menjadi anggota Pokmaswas (X ₄)	Pengalaman yang diperoleh selama menjadi anggota Pokmaswas	- 0-1 tahun - 2-5 tahun - > 5 tahun
	Motivasi menjadi anggota pokmaswas (X ₅)	Alasan anggota Pokmaswas bersedia menjadi anggota Pokmaswas	- diajak teman - membantu pemerintah dalam mengawasi kegiatan perikanan - menjaga kelstarian lingkungan laut
Persepsi anggota Pokmaswas terhadap keanggotaan dan tujuan Pokmaswas (Y)	Keanggotaan Pokmaswas (Y ₁)	Pengalaman anggota Pokmaswas dalam keanggotaan Pokmaswas	- jumlah anggota tidak perlu ditambah - jumlah anggota perlu ditambah
	Tujuan berdirinya Pokmaswas (Y ₂)	Pengalaman anggota tentang tujuan didirikannya Pokmaswas	- anggota tidak mengetahui tujuan didirikannya Pokmaswas - anggota mengetahui tujuan didirikannya Pokmaswas
Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas (Z)	Pengawasan terumbu karang (Z ₁)	Jumlah pelanggaran yang diamati, dilaporkan, dan ditangkap dalam pengelolaan terumbu karang	- mengamati pelanggaran - melaporkan pelanggaran secara tertulis - menangkap pelaku pelanggaran
	Pengawasan pasir laut (Z ₂)	Jumlah pelanggaran yang diamati, dilaporkan, dan ditangkap dalam pengelolaan pasir laut	- mengamati pelanggaran - melaporkan pelanggaran secara tertulis - menangkap pelaku pelanggaran
	Pengawasan budidaya perikanan (Z ₃)	Jumlah pelanggaran yang diamati, dilaporkan, dan ditangkap dalam budidaya perikanan	- mengamati pelanggaran - melaporkan pelanggaran secara tertulis - menangkap pelaku pelanggaran
	Pengawasan penangkapan ikan (Z ₄)	Jumlah pelanggaran yang diamati, dilaporkan, dan ditangkap dalam penangkapan ikan	- mengamati pelanggaran - melaporkan pelanggaran secara tertulis - menangkap pelaku pelanggaran
	Pengawasan pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya (Z ₅)	Jumlah pelanggaran yang diamati, dilaporkan, dan ditangkap dalam pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya	- mengamati pelanggaran - melaporkan pelanggaran secara tertulis - menangkap pelaku pelanggaran

Tabel 3. Pedoman Penskoran Instrumen

No.	Kode	Butir Pertanyaan	Kriteria	Skor
	X	Karakteristik Anggota Pokmaswas		
1	X ₁	Umur	- dewasa awal (20-35 tahun) - dewasa tengah (36-50 tahun) - dewasa akhir (> 50 tahun)	1 2 3
2	X ₂	Pendidikan	- rendah (tidak tamat sampai tamat SD) - sedang (sekolah menengah SMP, SMA) - tinggi (universitas)	1 2 3
3	X ₃	Kedudukan Sosial	- nelayan - tokoh masyarakat - tokoh adat - tokoh agama - aparat desa	1 2 2 2 3
4	X ₄	Pengalaman menjadi anggota Pokmaswas	- 0-1 tahun - 2-5 tahun - > 5 tahun	1 2 3
5	X ₅	Motivasi menjadi anggota Pokmaswas	- diajak teman - membantu pemerintah dalam mengawasi kegiatan perikanan - menjaga kelestarian lingkungan laut	1 2 3
	Y	Persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas		
6	Y ₁	Persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas	- tidak, tanpa alasan - tidak, dengan alasan - ya, tanpa alasan - ya, dengan alasan	1 2 3 4
7	Y ₂	Persepsi anggota terhadap tujuan Pokmaswas	- tidak - ya, dengan tujuan membantu pemerintah mengawasi laut - ya, dengan tujuan mengawasi keamanan laut - ya, dengan tujuan untuk menjaga kelestarian laut	1 2 3 4
	Z	Tingkat partisipasi anggota dalam Pokmaswas		
8	Z ₁	Jumlah pelanggaran yang diamati	- tidak ada - 1 - 2-3 - ≥ 4	0 1 2 3
9	Z ₂	Jumlah pelanggaran yang dilaporkan secara tertulis	- tidak ada - 1 - 2-3 - ≥ 4	0 1 2 3
10	Z ₃	Jumlah pelanggaran yang berhasil ditangkap	- tidak ada - 1 - 2-3 - ≥ 4	0 1 2 3

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Pokmaswas Kabupaten Sukabumi

Kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) di Kabupaten Sukabumi berada di bawah pembinaan Satker Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Palabuhanratu. Organisasi dan kelembagaan Satker mengacu kepada peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.04/MEN/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.07/DJ-P2SDKP/IV/2009 tanggal 6 April 2009 tentang penetapan Pengawas Perikanan pada Unit Pelaksana Teknis, Satuan Kerja, dan Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan surat keputusan tersebut, tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan Pokmaswas meliputi:

1. Pengawasan kegiatan penangkapan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pembudidayaan ikan dan distribusi ikan.
2. Pengawasan pemanfaatan ekosistem perairan, pencemaran perairan, kegiatan konservasi dan pulau-pulau kecil, pemanfaatan pasir laut, pemanfaatan benda berharga muatan kapal tenggelam (BMKT).
3. Penerbitan surat laik operasional (SLO).
4. Verifikasi unit pengolahan ikan dan usaha budidaya ikan
5. Verifikasi kapal yang di adhoc atau adanya dugaan pelanggaran
6. Penanganan tindak lanjut pelanggaran/penyidikan
7. Pembinaan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas)
8. Operasional dan penyiapan logistik kegiatan pengawasan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.
9. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan pengawasan.

Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi berada di 11 lokasi, dengan konsentrasi pengawasan yang berbeda-beda, di antaranya adalah pengawasan terumbu karang, pengawasan pasir laut, pengawasan budidaya ikan, pengawasan pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya.

Upaya penataan dan penegakan hukum yang dilakukan oleh Pokmaswas bekerja sama dengan Satker Pengawasan KKP dengan melakukan kegiatan berikut ini.

1. Pembinaan lisan kepada pemilik/penanggung jawab usaha perikanan (usaha penangkapan, usaha budidaya, dan usaha pengolahan dan pemasaran hasil) yang administrasi perikanan (surat izin usaha perdagangan (SIUP), surat izin penangkapan ikan (SIPI)/surat izin kapal pengangkut ikan (SIKPI)) dan teknis kegiatannya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Penerbitan hasil pemeriksaan kapal (HPK) dan surat laik operasional (SLO) untuk kapal perikanan.
3. Penertiban dan pengawasan administrasi perikanan (SIUP dan SPI/SIPI) bersama instansi terkait lainnya seperti pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Palabuhanrau (Syahbandar di Pelabuhan Perikanan), TNI AL Pos Palabuhanratu, POLAIR Palabuhanratu, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi dalam bentuk kegiatan gelar operasi dan kerja sama.

B. Karakteristik Anggota Pokmaswas

Karakteristik anggota Pokmaswas selengkapnya disajikan pada Tabel 4. Identifikasi karakteristik anggota Pokmaswas menggunakan pendekatan sosiografis dan psikografis. Pendekatan sosiografis yaitu identifikasi karakteristik individu dengan mempertimbangkan latar belakang responden, yaitu umur, tingkat pendidikan, kedudukan sosial, dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Pendekatan psikografis adalah identifikasi karakteristik individu dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis responden (Pasaribu, 2000), yaitu motivasi menjadi anggota Pokmaswas.

Umur

Karakteristik anggota Pokmaswas yang pertama diukur adalah umur. Umur anggota Pokmaswas berada pada rentang dewasa awal, dewasa pertengahan, dan dewasa akhir. Umur anggota Pokmaswas paling banyak berada pada kategori dewasa pertengahan (36-50 tahun) yaitu 52%. Menurut Kurnianingtyas (2009), manusia pada rentang umur dewasa pertengahan biasanya

mempunyai kondisi ekonomi yang mapan dan stabil, konsentrasi pada status pekerjaan dan bertanggung jawab. Umur pada rentang dewasa pertengahan termasuk usia yang produktif.

Tabel 4. Karakteristik Anggota Pokmaswas

No.	Karakteristik Anggota Pokmaswas (X)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur (X ₁)		
	a. Dewasa awal (< 35 tahun)	13	26
	b. Dewasa pertengahan (36-50 tahun)	26	52
	c. Dewasa akhir (> 50 tahun)	11	22
	Total	50	100
2	Tingkat Pendidikan (X ₂)		
	a. Dasar (SD)	18	36
	b. Menengah (SMP-SMA)	28	56
	c. Tinggi (universitas)	4	8
	Total	50	100
3	Kedudukan Sosial (X ₃)		
	a. Nelayan	22	44
	b. Tokoh masyarakat/agama/adat	26	52
	c. Aparat desa	2	4
	Total	50	100
4	Pengalaman Menjadi Anggota Pokmaswas (X ₄)		
	a. Baru (0-1 tahun)	7	14
	b. Sedang (2-5 tahun)	10	20
	c. Lama (> 5 tahun)	33	66
	Total	50	100
5	Motivasi Menjadi Anggota Pokmaswas (X ₅)		
	a. Diajak teman	3	6
	b. Membantu pemerintah dalam mengawasi lingkungan laut	24	48
	c. Menjaga kelestarian lingkungan laut	23	46
	Total	50	100

Kategori umur dewasa pertengahan merupakan kelompok umur yang ideal bagi anggota Pokmaswas mengingat jenis tugas sebagai anggota Pokmaswas termasuk tugas yang berat. Kelompok umur dewasa pertengahan juga merupakan kelompok umur yang sudah punya banyak pengalaman di dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.

Anggota Pokmaswas yang berasal dari nelayan sudah mempunyai pengalaman yang lebih lama lagi dalam dunia penangkapan ikan. Para nelayan biasanya sudah magang dari umur dewasa awal, bahkan sejak usia muda di kapal penangkap ikan. Pengalaman magang inilah yang mereka jadikan bekal untuk

menjadi nelayan saat ini. Praktik dalam menangkap ikan di laut sudah menjadi pengalaman sehari-hari, hanya saja informasi tentang kemajuan iptek dan konservasi sumber daya laut masih perlu diberikan dalam bentuk penyuluhan yang intensif kepada mereka (Winata & Yuliana, 2009).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah kategori sedang (SMP dan SMA) yaitu 56%. Berbeda dengan tingkat pendidikan nelayan yang pada umumnya rendah, anggota Pokmaswas mempunyai kelebihan pada tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan anggota Pokmaswas yang berada pada kategori sedang sangat mendukung kegiatan Pokmaswas, salah satunya adalah penulisan laporan setiap tahun. Berbeda dengan profesi nelayan saja yang lebih mengandalkan kemampuan fisik, maka anggota Pokmaswas dituntut lebih dari sekedar kemampuan fisik, misalnya menuliskan pelanggaran yang terjadi dalam bentuk laporan. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas utama Pokmaswas (Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, 2009), yaitu melaporkan adanya dugaan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dan membuat laporan kejadian pelanggaran yang disaksikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, Selama ini kegiatan menulis laporan masih sangat kurang dilakukan oleh anggota Pokmaswas. Mereka lebih banyak melaporkan pelanggaran secara lisan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, anggota Pokmaswas perlu dilatih untuk menulis laporan dan pendokumentasian kegiatan. Tingkat pendidikan SMP dan SMA sangat mungkin untuk dilatih menulis laporan dan pendokumentasian semua kegiatan Pokmaswas. Pelatihan tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Pokmaswas.

Kedudukan Sosial

Anggota Pokmaswas paling banyak dari unsur tokoh masyarakat 52%, dan nelayan 44%. Tokoh masyarakat diperlukan dalam Pokmaswas terutama untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat nelayan tentang unsur-unsur kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Di samping itu, tokoh

masyarakat juga diperlukan untuk mengajak anggota Pokmaswas lainnya dalam menjalankan usaha perikanan dengan tertib.

Nelayan diperlukan oleh Pokmaswas untuk mengamati secara langsung kegiatan penangkapan ikan di tengah laut. Nelayan hampir setiap hari melakukan kegiatan penangkapan ikan, sehingga mereka mempunyai peluang untuk mengamati pelanggaran yang terjadi di tengah laut.

Dengan demikian, proporsi keanggotaan Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi sudah baik, tetapi lebih baik jika anggota Pokmaswas dari unsur aparat desa dapat ditambah lebih banyak lagi. Harapannya adalah lebih memudahkan penegakan aturan/hukum di masyarakat nelayan, karena aparat desa lebih punya akses pemerintahan desa dibandingkan tokoh masyarakat dan nelayan. Selain itu, anggota Pokmaswas dari unsur nelayan juga perlu ditambah, karena nelayan adalah pihak yang berhubungan dengan laut secara langsung, sehingga pengawasan pengelolaan perikanan diharapkan dapat berjalan lebih baik.

Pengalaman Menjadi Anggota Pokmaswas

Pokmaswas dibentuk berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, pasal 67 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat diikutsertakan dalam membantu pengawas perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Banten, 2008). Pokmaswas secara resmi berdiri pada tahun 2005. Namun, banyak masyarakat yang sudah membentuk kelompok secara informal sejak sebelum tahun 2005.

Anggota Pokmaswas paling banyak (66%) mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun. Pengalaman ini berguna untuk menjalankan kegiatan Pokmaswas sehari-hari, berarti mereka sudah tidak asing lagi dalam menjalankan tugas mengamati, melaporkan, dan menangkap pelaku pelanggaran terhadap peraturan perikanan dan kelautan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satker Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Palabuhanratu, anggota Pokmaswas secara rutin mendapat penyuluhan dan pelatihan dari Satker tentang pelaksanaan tugas Pokmaswas. Salah satu tugas Satker adalah meningkatkan partisipasi Pokmaswas dalam melakukan kegiatan, di antaranya adalah melakukan konsolidasi,

koordinasi, dan peningkatan keahlian anggota Pokmaswas. Selain itu, dilakukan juga pengembangan organisasi Pokmaswas baik secara internal dan eksternal. Dengan demikian, setiap anggota yang sudah berpengalaman lebih dari 5 tahun, berarti sudah menerima banyak materi pelatihan dan penyuluhan dari Satker dan institusi lainnya.

Motivasi Menjadi Anggota Pokmaswas

Keanggotaan di dalam Pokmaswas bersifat sukarela, anggota Pokmaswas tidak mendapatkan gaji, tetapi mereka mendapatkan sarana untuk melaksanakan tugas sebagai anggota Pokmaswas. Di dalam Pokmaswas, mereka dapat belajar berorganisasi, membangun hubungan antaranggota, dan menambah pengetahuan tentang pengawasan sumber daya perikanan dan kelautan. Selain itu, mereka juga dapat membantu Satker Pengawasan DKP untuk mengawasi laut, dan manfaatnya juga akan kembali kepada para nelayan dan anggota lainnya. Motivasi menjadi anggota Pokmaswas selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Motivasi Menjadi Anggota Pokmaswas

No.	Motivasi
1	Menjaga kelestarian alam/ramah lingkungan
2	Menambah wawasan pengetahuan kenelayanan
3	Membantu menjaga keamanan laut
4	Membantu mengatasi imigran gelap dan penyerobotan oleh nelayan luar
5	Kepedulian terhadap lingkungan dan kelestarian ekosistem laut dan pantai
6	Mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekitar dermaga dan laut
7	Rasa tanggung jawab terhadap kelestarian laut dan pantai, serta keamanan wilayah pantai dan nelayan

Motivasi masyarakat pesisir untuk menjadi anggota Pokmaswas paling banyak (48%) didorong keinginan untuk membantu pemerintah dalam mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan, dan 46% untuk melestarikan lingkungan laut. Motivasi tersebut memang sangat diharapkan oleh pemerintah demi terciptanya pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nikijuluw (2002), bahwa tujuan umum penanggulangan kerusakan ekosistem laut berbasis masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam upaya penanggulangan kerusakan lingkungan lokal untuk menjamin dan menjaga kelestarian pemanfaatan sumber daya dan lingkungan.

C. Persepsi Anggota terhadap Kelembagaan Pokmaswas

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2000). Persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas adalah pengalaman anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang kelembagaan Pokmaswas.

Hasil identifikasi persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas disajikan pada Tabel 6. Anggota Pokmaswas mempunyai persepsi yang sama bahwa anggota Pokmaswas sudah mencukupi untuk menjalankan semua tugas Pokmaswas. Anggota Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi berkisar antara 10-25 orang. Namun, jumlah tersebut menurut mereka sudah mencukupi tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2009), jumlah anggota Pokmaswas dapat bervariasi tergantung dari luasnya cakupan wilayah kerjanya.

Tabel 6. Persepsi Anggota terhadap Kelembagaan Pokmaswas

No.	Persepsi Anggota terhadap Pokmaswas (Y)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas (Y ₁)		
	a. Tidak mencukupi	0	0
	b. Mencukupi	50	100
	Total	50	100
2	Persepsi anggota terhadap tujuan Pokmaswas (Y ₂)		
	a. Tidak mengetahui	6	12
	b. Mengetahui	44	88
	Total	50	100

Anggota Pokmaswas secara umum (88%) mengetahui tujuan didirikannya Pokmaswas. Berdasarkan hasil wawancara, mereka menjawab bahwa tujuan pendirian Pokmaswas adalah membantu pemerintah dalam mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan. Dengan mengetahui tujuan Pokmaswas, diharapkan setiap anggota mempunyai kegiatan dengan arah yang sama yaitu untuk mencapai tujuan kelompok. Tujuan Pokmaswas yang jelaskan oleh para anggota Pokmaswas sesuai dengan tujuan Pokmaswas yang telah digariskan oleh pemerintah (Satuan Kerja Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005), salah satunya adalah terbentuknya mekanisme pengawasan berbasis masyarakat yang secara integratif dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan organisasi nonpemerintah.

Secara umum, ruang lingkup kegiatan Pokmaswas terdiri atas empat bidang utama, yaitu penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan ikan, dan pelestarian sumber daya perairan. Bidang pelestarian sumber daya perairan dapat meluas menjadi beberapa cabang pengawasan, misalnya terumbu karang, pasir laut, dan penyu laut. Fokus kegiatan setiap Pokmaswas di Pelabuhanratu dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa kegiatan Pokmaswas paling banyak adalah pengawasan terumbu karang, pasir laut, dan penggunaan alat tangkap ilegal. Tiga kegiatan tersebut menjadi kegiatan utama pada setiap Pokmaswas, karena ketiga hal tersebut akan berdampak pada kelestarian lingkungan laut, yaitu terumbu karang, pasir laut, dan keragaman jenis ikan. Terumbu karang sumber daya kelautan yang paling rentan terhadap alat tangkap ilegal, misalnya bom atau jaring arad. Meskipun terumbu karang di Pelabuhanratu bukan terumbu karang yang aktif, tetapi terumbu karang tersebut tetap perlu dijaga, karena berfungsi sebagai pelindung ikan. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2009), terumbu karang di Pelabuhanratu sebagian besar sudah menjadi polip karang yang sudah mati, tersebar di sepanjang ± 117 km pantai Kabupaten Sukabumi dengan kedalaman mencapai ± 4 m. Secara fisik terumbu karang berfungsi sebagai pelindung darai abrasi akibat pergerakan gelombang dan arus laut. Secara sosial dan ekonomi kawasan terumbu karang merupakan daerah tujuan wisata dan olah raga (*surfing/selancar* dan *diving*).

Tabel 7. Fokus Pengawasan Pokmaswas

No.	Nama Pokmaswas	Jumlah Anggota (orang)	Fokus Pengawasan
1	Cikahuripan	10	terumbu karang, pasir laut, penyu laut, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan dan pemasaran, pencurian ikan, imigran gelap
2	Mina Jaya Nusantara	20	terumbu karang, pasir laut, penyu laut, pengolahan hasil dan pemasaran
3	Waru Nusantara	20	terumbu karang, pasir laut, pengolahan hasil dan pemasaran
4	Tuna Mandiri Nusantara	15	terumbu karang, pasir laut, nelayan tangkap
5	Ratu Nusantara Kidang Kencana	25	terumbu karang, pasir laut, pengolahan hasil dan pemasaran
6	Loji Nusantara	15	pasir laut, pengolahan hasil dan pemasaran
7	Bangban Nusantara	24	pasir laut, budidaya perikanan, pengolahan hasil dan pemasaran
8	Penyu Lestari Abadi	10	terumbu karang, pasir laut, penyu laut, penetasan penyu
9	Genteng Nusantara	10	terumbu karang, pasir laut, penyu laut, pengolahan hasil dan pemasaran

D. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas

Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas adalah kontribusi anggota Pokmaswas dalam mempengaruhi pencapaian kepentingan atau tujuan kelompok (Keith Devis (Astuti, 2000)). Tujuan didirikannya Pokmaswas adalah mengamati, melaporkan, dan menangkap pelaku pelanggaran yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya laut dan sumber daya perikanan. Jadi, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas diamati dalam tiga variabel, yaitu kegiatan pengamatan pelanggaran (Z_1), pelaporan pelanggaran secara tertulis (Z_2), dan penangkapan pelanggaran (Z_3). Pembagian indikator tingkat partisipasi tersebut juga mengacu kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2009), bahwa tugas utama Pokmaswas meliputi pengamatan kegiatan perikanan dan pemanfaatan lingkungan yang ada di daerahnya; dan melaporkan adanya dugaan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perikanan atau dugaan

tindak pidana di bidang perikanan kepada pengawas perikanan atau aparat penegak hukum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Satker Pengawasan DKP (2009), salah satu tugas yang dibebankan kepada Pokmaswas adalah menangkap tindakan pelanggaran yang terjadi, jika situasinya memungkinkan. Hasil identifikasi partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas disajikan pada Tabel 8.

Jumlah pelanggaran yang diamati oleh anggota Pokmaswas selama mereka menjadi anggota paling banyak (60%) adalah 2-3 kasus. Pengamatan pelanggaran yang terjadi di lapangan dapat berupa kecurigaan anggota Pokmaswas terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan, dan melaporkan ke Satker melalui lisan atau alat komunikasi. Pelanggaran yang dicurigai tersebut bisa sampai terjadi atau tidak.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas

No.	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas (Z)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jumlah Pelanggaran yang Diamati (Z ₁)		
	a. ≤ 1	17	34
	b. 2-3	30	60
	c. ≥ 4	3	6
	Total	50	100
2	Jumlah Pelanggaran yang Dilaporkan Secara Tertulis (Z ₂)		
	a. ≤ 1	38	76
	b. 2-3	12	24
	c. ≥ 4	0	0
	Total	50	100
3	Jumlah Pelanggaran yang Ditangkap (Z ₃)		
	a. ≤ 1	38	76
	b. 2-3	12	24
	c. ≥ 4	0	0
	Total	50	100

Pelanggaran yang berhasil diamati oleh Pokmaswas paling banyak adalah dalam penangkapan ikan, mulai dari penggunaan mata jaring yang sangat kecil, bahan peledak, dan penangkapan penyu. Semua pelanggaran yang terjadi banyak didasari oleh tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang konservasi sumber daya laut yang termasuk kategori sedang. Selain itu, masyarakat pesisir juga belum mempunyai kesadaran yang tinggi dalam penerapan strategi konservasi

sumber daya laut (Winata & Yuliana, 2009). Tabel 9 menyajikan berbagai bentuk pelanggaran yang diamati oleh anggota Pokmaswas.

Tabel 9. Bentuk Pelanggaran yang Diamati oleh Anggota Pokmaswas

No.	Bentuk Pelanggaran yang Diamati Anggota Pokmaswas
1	Penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan: racun potasium, jaring arad (semacam <i>trawl</i>), penggunaan payang yang mata jaringnya kurang dari 1 inchi, dan penggunaan bom untuk penangkapan ikan
2	Penangkapan penyu laut
3	Penambangan batu laut, pasir laut, emas, dan batu timah
4	Penyelundupan imigran gelap
5	Penggunaan formalin pada pengolahan ikan asin
6	Penebangan pohon di sepanjang pantai Ujung Genteng

Jika dilihat bentuk pelanggaran dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang diamati oleh anggota Pokmaswas (Tabel 9), banyak pelanggaran yang terjadi dalam penangkapan ikan dan pengolahan ikan. Sementara pada pengelolaan sumber daya laut, pelanggaran yang terjadi paling banyak adalah perusakan sumber daya laut dan aktivitas-aktivitas untuk merusak kelestarian sumber daya laut. Pelibatan masyarakat dalam mengamati pelanggaran yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya laut dan perikanan diharapkan lebih dapat menjamin kelestarian pemanfaatan sumber daya dan lingkungan serta menjamin adanya pembangunan berkesinambungan di wilayah bersangkutan (Nikijuluw, 2002).

Kegiatan Pokmaswas selama ini banyak dilakukan dengan sistem lisan, anggota Pokmaswas masih kurang menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pokmaswas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa jumlah pelanggaran yang dilaporkan secara tertulis masih rendah. Inilah sisi kekurangan Pokmaswas yang harus diperbaiki. Jika kegiatan-kegiatan Pokmaswas dapat dicatat dengan rapi dan dilaporkan secara rutin, maka data-data tersebut dapat lebih berguna bagi Pokmaswas sendiri dan instansi terkait lainnya. Menurut Nikijuluw (2002), salah satu tujuan khusus penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut berbasis masyarakat adalah memberikan pelatihan mengenai sistem pelaksanaan dan pengawasan upaya penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut. Tujuan

inilah yang dapat ditingkatkan upaya untuk mencapainya, yaitu pelatihan penulisan laporan kegiatan Pokmaswas.

Jumlah pelanggaran yang berhasil ditangkap oleh anggota Pokmaswas adalah ≤ 1 kasus. Tugas untuk menangkap pelaku pelanggaran memang bukan kewajiban utama anggota Pokmaswas, tetapi mereka punya kewenangan tersebut jika memang ada pelanggaran di depan mata. Anggota Pokmaswas diharapkan memang bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk melakukan penangkapan terhadap pelaku pelanggaran. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya Pokmaswas yaitu melaksanakan kerja sama pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan oleh aparat keamanan dan penegak hukum serta masyarakat (Satuan Kerja Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005). Dengan adanya kerja samat tersebut, diharapkan penangkapan pelaku pelanggaran dapat meningkat.

Bentuk pelanggaran yang berhasil ditangkap oleh anggota Pokmaswas paling banyak adalah kasus penyelundupan imigran gelap dari Afganistan pada tahun 2007 hasil kerja sama dengan Polisi Airud. Penangkapan tersebut tidak berhasil menangkap para imigrannya, tetapi berhasil menangkap perahu yang digunakan. Selain imigran gelap, kasus yang berhasil ditangkap adalah pelaku *illegal fishing*, misalnya penggunaan bahan peledak, mata jaring yang terlalu kecil, dan pencurian pasir laut. Di Pelabuhanratu, kegiatan penangkapan ikan banyak menggunakan *long line*, pancing tonda, payang, dan *hand line*. Pengawasan yang dilakukan oleh Pokmaswas (bekerja sama dengan Satker DKP) tidak hanya terhadap penggunaan alat tangkap, tetapi terhadap aspek administrasi dan dokumen-dokumen perikanannya.

E. Pengaruh Karakteristik Anggota Pokmaswas terhadap Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kecukupan Anggota Pokmaswas

Hasil analisis regresi variabel karakteristik anggota Pokmaswas (X) dan persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas (Y₁) disajikan pada Tabel 10. Berdasarkan hasil regresi, karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh nyata terhadap persepsi anggota Pokmaswas (pada

$\alpha = 0,1$) adalah tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas.

Tabel 10. Hasil Regresi Variabel Karakteristik Anggota Pokmaswas (X) dan Persepsi Anggota tentang Kecukupan Anggota Pokmaswas (Y₁)

Persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas (Y ₁)	Koefisien	Standard Error	Nilai t hitung	Nilai P
<i>Intercept</i>	0,741	0,686	1,080	0,2859
Umur (X ₁)	-0,211	0,156	-1,350	0,1838
Tingkat pendidikan (X ₂)	0,356*	0,187	1,898	0,0642
Kedudukan sosial (X ₃)	-0,320	0,198	-1,616	0,1132
Pengalaman menjadi anggota Pokmaswas (X ₄)	0,575*	0,145	3,976	0,0003
Alasan menjadi anggota Pokmaswas (X ₅)	0,177	0,175	1,013	0,3165

Keterangan: $\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,334$

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 10, dapat disusun persamaan regresi untuk pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap persepsi anggota tentang kecukupan anggota Pokmaswas dalam menjalankan kegiatannya, yaitu $Y_1 = 0,741 - 0,211X_1 + 0,356 X_2^* - 0,320 X_3 + 0,575 X_4^* + 0,177 X_5$.

Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas, yaitu tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota Pokmaswas, maka persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas semakin baik. Tingkat pendidikan anggota Pokmaswas 56% adalah berkategori sedang (SMP dan SMA). Jika tingkat pendidikan anggota Pokmaswas meningkat ke perguruan tinggi, maka persepsi mereka tentang kecukupan anggota Pokmaswas akan semakin baik. Menurut (Hermawan, 2010), melalui pendidikan seseorang diperkenalkan dengan ide-ide baru dan praktik baru, serta ditanamkan berpikir kritis, kreatif, dan rasional. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan anggota Pokmaswas, maka mereka dapat berfikir semakin kritis dan kreatif sehingga tidak membutuhkan teman kerja yang terlalu banyak.

Anggota Pokmaswas sebanyak 66% mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menjadi anggota Pokmaswas, maka semakin banyak jumlah pelanggaran yang diamati. Pengalaman menjadi anggota Pokmaswas merupakan bekal yang berharga bagi para anggota, karena untuk mengamati pelanggaran diperlukan pengalaman tersendiri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh para anggota, maka ketajaman dalam mengamati pelanggaran juga tinggi. Hal ini merupakan tanggung jawab yang tinggi dari para anggota Pokmaswas.

Meskipun keanggotaan Pokmaswas bersifat sukarela, tetapi mereka punya tanggung jawab dalam melakukan kegiatan Pokmaswas, karena para anggota sudah punya keterlibatan mental dan emosional dengan Pokmaswas, sehingga tidak tergantung lagi pada kesukarelaan atau tidak (Madrie, 1986). Dengan meningkatkan jumlah anggota yang sudah berpengalaman, Pokmaswas dapat meningkatkan jumlah pelanggaran yang diamati. Dengan demikian, salah satu tujuan didirikannya Pokmaswas dapat tercapai, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan terlaksananya kerja sama pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan oleh aparat keamanan dan penegak hukum serta masyarakat (Satuan Kerja Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005). Perekrutan anggota Pokmaswas masih berjalan secara informal. Untuk meningkatkan kualitas SDM Pokmaswas, perekrutan anggota dapat dilakukan secara formal, dapat bekerja sama dengan Satker atau instansi perikanan lainnya. Dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM Pokmaswas, diharapkan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dapat meningkat.

Jadi, persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Persepsi anggota Pokmaswas akan semakin baik terhadap kecukupan anggota, jika anggota Pokmaswas mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi (universitas) dan mempunyai pengalaman menjadi anggota Pokmaswas yang banyak.

F. Pengaruh Karakteristik Anggota Pokmaswas terhadap Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Tujuan Pokmaswas

Hasil analisis regresi variabel karakteristik anggota Pokmaswas (X) dan persepsi anggota Pokmaswas tentang tujuan Pokmaswas (Y₂) disajikan pada Tabel 11. Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh dengan signifikan terhadap persepsi anggota tentang tujuan Pokmaswas adalah kedudukan sosial anggota Pokmaswas. Berdasarkan analisis regresi pada Tabel 10, dapat disusun persamaan regresi pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap persepsi anggota Pokmaswas tentang tujuan didirikannya Pokmaswas, yaitu $Y_2 = 3,464 + 0,147X_1 + 0,189X_2 - 0,299X_3 - 0,047X_4 - 0,050X_5$.

Tabel 11. Hasil Regresi Variabel Karakteristik Anggota Pokmaswas (X) dan Persepsi Anggota tentang Tujuan Pokmaswas (Y₂)

Persepsi anggota Pokmaswas terhadap tujuan Pokmaswas (Y ₂)	Koefisien	Standard Error	Nilai t hitung	Nilai P
<i>Intercept</i>	3,464	0,459	7,541	0,00000
Umur (X ₁)	0,147	0,105	1,401	0,16825
Tingkat pendidikan (X ₂)	0,189	0,125	1,510	0,13822
Kedudukan sosial (X ₃)	-0,299	0,133	-2,256	0,02911
Pengalaman menjadi anggota Pokmaswas (X ₄)	-0,047	0,097	-0,487	0,62902
Alasan menjadi anggota Pokmaswas (X ₅)	-0,050	0,117	-0,430	0,66951

Keterangan: $\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,104$

Kedudukan sosial anggota Pokmaswas dibagi menjadi nelayan, tokoh adat/agama/masyarakat, dan aparat desa (Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, 2009). Berdasarkan hasil analisis regresi, bahwa semakin tinggi kedudukan sosial anggota Pokmaswas, maka persepsinya tentang tujuan pokmaswas semakin menurun. Dapat dikatakan juga bahwa semakin tinggi kedudukan sosial anggota Pokmaswas, maka mereka semakin tidak memahami tujuan didirikannya Pokmaswas. Hal ini dapat dipahami, karena kedudukan sosial yang paling tinggi pada anggota Pokmaswas adalah aparat desa, yang jarang terjun ke laut. Mereka lebih banyak mendukung kegiatan Pokmaswas di wilayah darat saja. Sementara itu, pelanggaran yang terjadi dalam kegiatan perikanan lebih

banyak terjadi di laut. Oleh karena itu pihak yang paling mengetahui tujuan Pokmaswas dan paling berperan dalam kegiatan Pokmaswas adalah nelayan.

Keberadaan nelayan yang paling banyak berhubungan dengan laut dan yang paling mengetahui tujuan didirikannya Pokmaswas akan sangat membantu dalam upaya pelestarian sumber daya laut. Menurut Nikijuluw (2002), keterlibatan nelayan dalam kegiatan Pokmaswas bertujuan untuk memberdayakan nelayan agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam upaya penanggulangan kerusakan sumber daya laut untuk menjamin dan menjaga kelestarian pemanfaatan sumber daya laut (Nikijuluw, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan bahwa porsi terbesar dalam keanggotaan Pokmaswas adalah nelayan, karena nelayan adalah pihak yang paling banyak berhubungan laut. Pihak-pihak lain di luar nelayan sifatnya adalah membantu dan memperkuat kinerja nelayan dalam pengawasan sumber daya kelautan dan peikanan.

G. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Mengamati Jumlah Pelanggaran (Z₁)

Hasil analisis regresi variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas (Y) dan tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam mengamati jumlah pelanggaran (Z₁) disajikan pada Tabel 12. Berdasarkan hasil analisis regresi (pada $\alpha = 0,1$), variabel persepsi anggota Pokmaswas tidak ada yang berpengaruh dengan signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam mengamati jumlah pelanggaran. Artinya, persepsi anggota Pokmaswas bukan merupakan variabel antara pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap tingkat partisipasinya dalam kegiatan Pokmaswas. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Razi (1998), bahwa persepsi responden berpengaruh nyata terhadap partisipasi yang dikehendaki dalam implementasi kebijakan pengelolaan ekosistem Leuser. Ada dugaan, karakteristik anggota Pokmaswas dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Pokmaswas secara langsung, tetapi dalam penelitian ini tidak dilakukan pengukuran terhadap pengaruh langsung tersebut.

Tabel 12. Hasil Regresi Variabel Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) dan Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Mengamati Jumlah Pelanggaran (Z_1)

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam mengamati jumlah pelanggaran (Z_1)	Koefisien	<i>Standard Error</i>	Nilai t hitung	Nilai P
<i>Intercept</i>	2,396	0,763	3,142	0,000
Persepsi anggota pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas (Y_1)	0,186	0,110	1,690	0,1232
Persepsi anggota pokmaswas tentang tujuan Pokmaswas (Y_2)	0,063	0,183	0,347	0,7614

Keterangan: $\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,130$

Berdasarkan data pada Tabel 12, dapat disusun persamaan regresi untuk pengaruh persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam mengamati pelanggaran yang terjadi, yaitu $Z_1 = 2,396 + 0,186Y_1 + 0,063Y_2$. Meskipun pengaruh variabel persepsi anggota Pokmaswas tidak signifikan, tetapi dapat dilihat kecenderungannya bahwa pengaruhnya positif. Artinya, semakin baik persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas maka tingkat partisipasi anggota dalam mengamati jumlah pelanggaran juga meningkat.

H. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Melaporkan Jumlah Pelanggaran Secara Tertulis (Z_2)

Hasil analisis regresi variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas (Y) dan tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan jumlah pelanggaran secara tertulis (Z_2) disajikan pada Tabel 13. Berdasarkan hasil analisis regresi (pada $\alpha = 0,1$), variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan jumlah pelanggaran secara tertulis. Pelaporan pelanggaran secara tertulis adalah hal yang penting dalam perkembangan organisasi Pokmaswas, karena laporan tersebut menjadi dokumen yang berharga bagi kegiatan Pokmaswas.

Tabel 13. Hasil Regresi Variabel Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) dan Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Melaporkan Jumlah Pelanggaran Secara Tertulis (Z_2)

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan jumlah pelanggaran secara tertulis (Z_2)	Koefisien	<i>Standard Error</i>	Nilai t	Nilai P
<i>Intercept</i>	1,099	0,824	1,335	0,1886
Persepsi anggota pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas (Y_1)	0,264*	0,119	2,220	0,0314
Persepsi anggota pokmaswas tentang tujuan Pokmaswas (Y_2)	0,194	0,197	0,985	0,3296

Keterangan: $\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,153$

Berdasarkan data pada Tabel 13, dapat disusun persamaan regresi untuk pengaruh persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis, yaitu $Z_2 = 1,099 + 0,264Y_1 + 0,194Y_2$. Variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pelanggaran secara tertulis. Artinya, semakin baik persepsi anggota tentang kecukupan jumlah anggota Pokmaswas, maka pelaporan pelanggaran secara tertulis akan meningkat. Selama ini, kegiatan pelaporan pelanggaran sering dilakukan dengan cara lisan. Diharapkan untuk masa selanjutnya, pelaporan pelanggaran yang terjadi di laut dilakukan secara tertulis oleh Pokmaswas. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya peningkatan jumlah anggota yang mempunyai kemampuan menulis yang baik.

Laporan Pokmaswas secara tertulis dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan Pokmaswas yang sudah dilakukan, dan perencanaan kegiatan Pokmaswas di masa yang akan datang. Laporan tersebut juga dapat menjadi bukti prestasi kerja yang telah dicapai oleh Pokmaswas. Dengan meningkatnya tingkat partisipasi anggota dalam pelaporan pelanggaran secara tertulis, diharapkan akan ada tindak lanjut bagi pihak yang berwenang untuk memberikan sanksi kepada pelaku pelanggaran. Dengan demikian, jumlah pelanggaran dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan dapat ditekan, dan pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan dapat meningkat.

I. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Menangkap Pelaku Pelanggaran (Z₃)

Hasil analisis regresi variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas (Y) dan tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran (Z₃) disajikan pada Tabel 14. Berdasarkan hasil analisis regresi (pada $\alpha = 0,1$), variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran. Dalam menangkap pelaku pelanggaran, Pokmaswas tidak dapat menangani sendiri. Kegiatan penangkapan tersebut harus dilakukan bersama-sama dengan aparat penegak hukum. Oleh karena itu Pokmaswas harus menjalin kerja sama dengan aparat keamanan dan penegak hukum. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya Pokmaswas (Satuan Kerja Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005), yaitu terlaksananya kerja sama pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan oleh aparat keamanan dan penegak hukum serta masyarakat.

Tabel 14. Hasil Regresi Variabel Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) dan Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Menangkap Pelaku Pelanggaran (Z₃)

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran (Z ₃)	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Nilai P
<i>Intercept</i>	-0,244	0,698	-0,349	0,7287
Persepsi anggota pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas (Y ₁)	0,362*	0,101	3,583	0,0008
Persepsi anggota pokmaswas tentang tujuan Pokmaswas (Y ₂)	0,051	0,167	0,305	0,7614

Keterangan: $\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,227$

Berdasarkan data pada Tabel 14, dapat disusun persamaan regresi untuk pengaruh persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran, yaitu $Z_3 = -0,244 + 0,362Y_1^* + 0,051Y_2$. Variabel persepsi anggota Pokmaswas

tentang kecukupan anggota Pokmaswas berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam penangkapan pelaku pelanggaran. Artinya, semakin baik persepsi anggota tentang kecukupan jumlah anggota Pokmaswas, maka tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran akan meningkat.

Kegiatan penangkapan pelaku pelanggaran juga dapat berfungsi sebagai pencegah terhadap kegiatan *illegal fishing*. Penangkapan tersebut dapat membuat pelaku jera dan mencegah orang lain untuk melakukan pelanggaran tersebut. Dengan demikian, diharapkan kegiatan *illegal fishing* menjadi berkurang dan sumber daya laut dapat terjaga dari tindak perusakan. Sistem perikanan menurut Charles (2001), merupakan sebuah kesatuan dari 3 komponen utama yaitu sistem alam, sistem manusia, dan sistem pengelolaan perikanan. Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan untuk mencegah *illegal fishing* merupakan pengembangan sistem manusia dan sistem pengelolaan perikanan. Jika kedua sistem tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perikanan sebagai sebuah sistem dapat memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat perikanan.

Jadi, persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas harus ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat melalui peningkatan kompetensi anggota Pokmaswas melalui peningkatan pengalaman anggota Pokmaswas dalam melakukan kegiatan. Untuk meningkatkan pengalaman tersebut, setiap Pokmaswas harus banyak melakukan penugasan kepada anggota Pokmaswas dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dan meningkatkan keberanian dalam menangkap pelaku pelanggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik anggota Pokmaswas mempunyai umur dalam kategori dewasa pertengahan, tingkat pendidikan sedang, mempunyai kedudukan sosial paling banyak adalah tokoh masyarakat, pengalaman menjadi anggota pokmaswas lebih dari 5 tahun. Motivasi mereka menjadi anggota Pokmaswas adalah untuk membantu pemerintah dalam mengawasi lingkungan laut dan menjaga kelestarian lingkungan laut.

Semua anggota Pokmaswas mempunyai persepsi bahwa jumlah anggota selama ini sudah mencukupi. Anggota Pokmaswas mengetahui tujuan utama didirikannya Pokmaswas, yaitu untuk mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan dari tindakan perusakan dan pencurian (*illegal fishing*).

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas diukur dari jumlah pelanggaran yang berhasil diamati, dilaporkan secara tertulis, dan ditangkap pelakunya. Jumlah pelanggaran yang berhasil diamati oleh anggota Pokmaswas adalah 2-3 kasus; pelanggaran yang dilaporkan secara tertulis adalah ≤ 1 ; dan jumlah pelaku pelaku pelanggaran yang berhasil ditangkap adalah ≤ 1 .

Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas, yaitu tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota Pokmaswas, maka persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas semakin baik. Pendidikan yang tinggi identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi anggota Pokmaswas melalui pelatihan dan penyuluhan tentang substansi kegiatan Pokmaswas.

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dan dalam menangkap pelaku pelanggaran dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas. Artinya, semakin baik persepsi anggota tentang kecukupan jumlah anggota Pokmaswas, maka tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan secara tertulis dan menangkap pelaku pelanggaran akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan pengalaman anggota Pokmaswas dalam menjalankan kegiatan Pokmaswas, terutama untuk anggota Pokmaswas yang berasal dari nelayan.
2. Peningkatan partisipasi dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dengan cara melatih anggota Pokmaswas untuk menulis laporan untuk setiap pelanggaran yang terjadi. Selain itu juga perlu peningkatan partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, J. (2000) Partisipasi pasangan usia subur dalam pelaksanaan program KB menuju norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Kecritan, Kecamatan Purwareja, Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Semarang: Jurusan PPKN FIS UNNES.
- Charles, A.T. (2001). *Sustainable fishery systems*. London: Blackwell Sciences.
- Departemen Kelautan dan Perikanan (2005). *Statistik perikanan Tahun 2005 Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2009). *Pengawas perikanan plus Pokmaswas*.
http://www.jatimprov.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4459&Itemid=2. Diakses 15 April 2010.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Banten (2008). *Pokmaswas Banten Garda Terdepan Pengawasan SDKP*. Banten: Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Banten.
- Glossary of Environment Statistics (1997). *Caring for the earth: A strategy for sustainable living*. Glossary of Environment Statistics, Studies in Methods, Series F, No. 67, United Nations, New York, 1997.
<http://stats.oecd.org/glossary/detail.asp?ID=2941> (Diakses tanggal 1 Februari 2009).
- Hermawan (2011). Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. *Laporan Penelitian*. Tasikmalaya: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi.
- Indrawati, D.R., Irawan, E., Haryanti, N., Yuliantoro, D. (2003). Partisipasi masyarakat dalam upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT). *Jurnal Pengelolaan DAS Surakarta IX (1) 2003*.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 58/MEN/2001 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.
- Kurnianingtyas, R. (2009). Penerimaan diri pada wanita bekerja usia dewasa dini ditinjau dari status pernikahan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Madrie (1986). Beberapa faktor penentu partisipasi anggota masyarakat dalam pembangunan desa. *Tesis*. Bogor: Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Mar'at. (1981). *Sikap dan perubahannya beserta pengukurannya*. Bandung: Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran.
- Mutiara, E. (2003). Karakteristik penduduk lanjut usia di Propinsi Sumatera Utara Tahun 1990. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Nikijuluw, V.P.H. (2002). *Rezim pengelolaan sumberdaya perikanan*. Jakarta: Kerja Sama Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R) dengan PT Pustaka Cidesindo.
- Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan No. KEP 07/DJ-P2SDKP/IV/2009 tentang Penetapan Pengawas Perikanan pada Unit Pelaksana Teknis, Satuan Kerja, dan Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.
- Pakpahan, S.P. (2004). Persepsi mahasiswa UPBJJ-UT Medan tentang pelayanan akademik dan nonakademik yang diberikan oleh UPBJJ-UT Medan. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 5:47-58.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.04/MEN/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.
- Rahmawati, I. (2008). Partisipasi remaja SMA dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kecamatan Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Razi, F. (1998). Hubungan persepsi dengan partisipasi yang dikehendaki transmigran rawa Singkil-Trumon dalam implementasi kebijakan pengelolaan ekosistem leuser. *Tesis*. Medan: USU.
- Rakhmat, D. (2000). *Psikologi komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riyadi, S. & Kusnanto, H. (2007), Motivasi dan karakteristik individu perawat di RSUD Dr. H.M. Anwar Sumenep Madura, *Working Paper Series No. 18 April 2007*, Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Satuan Kerja Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kendari (2005). *Satuan pengawas perikanan PPS Kendari melaksanakan pengembangan siswasmas di daerah pemboman ikan*.
<http://www.p2sdpkkendari.com/?pilih=laporanisi&aksi=lihat&id=145>
(Diakses 15 April 2010).

- Siregar, A. dan Pasaribu, R. (2000). *Bagaimana mengelola media korporasi organisasi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta (LP3Y). Yogyakarta: Kanisius.
- Sueca, N.P., Primayatna, I.B.G., Muliawan, K., Nada, W., Waskita, D.N. (2001). Faktor-faktor determinan pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang bangunan berlanggam Bali. *Dimensi Teknik Arsitektur* 29 (2) Desember 2001: 157 – 164.
- Sugiharto, R. (2008). *Pokmaswas Banten garda terdepan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan*. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Banten. <http://www.dkap-banten.go.id/news/?p=43>. Diakses 15 april 2010.
- Thoha, M. (1999). *Perilaku organisasi*. Bandung: Rosdakarya.
- UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Winata, A & Yuliana, E (2009). Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Sumber Daya Laut. *Laporan Penelitian Madya*. Tangerang: LPPM Universitas Terbuka.
- Yuliana, E. & Susilo, A. (2009). Pemodelan pengendalian bahan kimia berbahaya dalam pengolahan ikan asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta). *Laporan Penelitian Lanjut*. Tangerang: LPPM Universitas Terbuka.

- Penelitian Keilmuan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
- 2010 Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian Mahasiswa Nonpendas (Kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram). Penelitian Kelembagaan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
- 2009 Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta). Penelitian Keilmuan Lanjut, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
- 2009 Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi). Penelitian Keilmuan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
- 2008 Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga, Kasus: Perempuan Nelayan Kecamatan Pelabuhanratu. Penelitian Kajian Wanita, dibiayai oleh DP2M Ditjen Dikti Depdiknas (ketua peneliti).
- 2008 Pendekatan Partisipatif dalam Upaya Peningkatan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama. Penelitian Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
- 2008 Analisis Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan UT), dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
- 2008 Analisis Pemanfaatan Video BMP dalam Pendidikan Jarak Jauh (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan UT), dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
- 2007 Persepsi Pengolah Ikan Asin terhadap Kenggulan Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Pengganti Formalin, Kasus: Pengolah Ikan Asin PHPT Muara Angke Jakarta. Penelitian Dosen Muda, dibiayai oleh DP2M Ditjen Dikti Depdiknas (ketua peneliti).
- 2007 Persepsi Nelayan Pengolah terhadap Peranan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan. Penelitian Dosen Muda, dibiayai oleh DP2M Ditjen Dikti Depdiknas (anggota peneliti).
- 2007 Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), Kasus: Perempuan Pengolah Ikan Kecamatan Cisolok. Penelitian Mandiri, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
- 2006 Kontribusi Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke terhadap Pendapatan Nelayan Pengolah. Penelitian Mandiri, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka. (anggota peneliti).
- 2006 Persepsi Mahasiswa Universitas Terbuka terhadap Tugas Akhir Program (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian FMIPA). Penelitian Mula, dibiayai LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti)

- Yuliana, E., Susilo, A., Suhardi, D.A. (2010). Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta). *Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang, 20 Februari 2010.*
- Winata, A. & Yuliana, E. (2010). Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi). *Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang, 20 Februari 2010.*
- Yuliana, E. (2008). Peran Tutorial Online dalam Pembelajaran Mahasiswa Jarak Jauh, Kasus: Program Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka. *Seminar Nasional Teknologi IV Universitas Teknologi Yogyakarta, 5 April 2008.*
- Yuliana, E. (2008). Hubungan Faktor Internal Pengolah dengan Persepsinya terhadap Kitosan sebagai Pengawet Alami Ikan Asin. *Seminar Nasional IPB "Peran IPTEK dalam Pengembangan Kelautan dan Perikanan", 29 Oktober 2008.*
- Yuliana, E. (2008). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kecamatan Pelabuhanratu dan Cisolok Kabupaten Sukabumi). *Seminar Nasional FMIPA-UT "Pembelajaran Sains dan Teknologi dengan Pemanfaatan Multimedia", 29 Nopember 2008.*
- Sudarmo, A. & Yuliana, E. (2008). Persepsi Mahasiswa terhadap Video BMP Mata Kuliah Manajemen Sumberdaya Perikanan (MMPI5102). *Seminar Nasional FMIPA-UT "Pembelajaran Sains dan Teknologi dengan Pemanfaatan Multimedia", 29 Nopember 2008.*
- Winata, A. & Yuliana, E. (2008). Analisis Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan). *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka, 20 Nopember 2008.*
- Sudarmo, A.P. & Yuliana, E. (2008). Analisis Pemanfaatan Video BMP Sebagai Media Belajar dalam Pendidikan Jarak Jauh (Kasus: Program Magister Manajemen Perikanan). *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka, 20 Nopember 2008.*
- Farida, I. & Yuliana, E. (2008). Persepsi nelayan pengolah ikan terhadap peranan industri kecil pengolahan hasil perikanan dalam menyerap tenaga kerja. *Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka.*
- Indrawati, E., Yuliana, E., Farida, I. (2006). Kontribusi pengolahan hasil perikanan tradisional (PHPT) Muara Angke terhadap pendapatan nelayan pengolah. *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka 2006.*
- Yuliana, E. (2006). Pengolahan limbah cair B3 menggunakan teknik destilasi fraksionasi. *Seminar Fakultas MIPA Universitas Terbuka.*

Tangerang, 31 Desember 2010

Ernik Yuliana, S.Pi, MT.

BIODATA ANGGOTA PENELITI

Nama : Ir. Adi Winata, M.Si.
Tempat, tanggal lahir : Sumedang, 28 Juli 1961
Alamat : Fakultas MIPA Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Pamulang
Tangerang
e-mail: adit@mail.ut.ac.id

Pendidikan:

1993 Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia.
1985 Program Sarjana Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Penelitian:

2009 Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi). Penelitian Keilmuan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
2008 Analisis Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan UT). Penelitian Kelembagaan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).

Publikasi:

2010 Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi). *Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya*. Malang: Universitas Brawijaya.
2008 Analisis Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan). *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka*, 20 Nopember 2008.
2002 Kearifan Tradisional Masyarakat Kasepuhan Halimun Ditinjau dari Aspek Kelestarian Lingkungan.
2002 Penilaian Manfaat Lingkungan Taman Rekreasi (Studi Kasus Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat).
2001 Pendekatan Agroekosistem dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Daerah Surutan.
2000 Evaluasi terhadap Penyelenggaraan Program Studi D1 Pengelolaan Lingkungan FMIPA-UT.

Tangerang, 31 Desember 2010

Ir. Adi Winata, M.Si.

Kuesioner

Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (Kasus di Kabupaten Sukabumi)

X. Karakteristik Anggota Pokmaswas

- 1. Nama :
- 2. Tanggal lahir/umur :
- 3. Pendidikan :
- 4. Kedudukan sosial :
 - a. aparat desa
 - b. tokoh masyarakat
 - c. tokoh adat
 - d. tokoh agama
 - e. nelayan
 - f. lainnya,

.....

Y. Persepsi Anggota Pokmaswas terhadap Keanggotaan dan Tujuan Pokmaswas

Y1. Keanggotaan Pokmaswas

- 1. Ada berapa jumlah anggota yang tergabung dalam Pokmaswas tempat Anda bekerja?

.....
.....

- 2. Apakah jumlah tersebut cukup untuk menjalankan semua tugas Pokmaswas?

- a. Ya,
- b. Tidak,

- 3. Sejak kapan Anda menjadi anggota Pokmaswas?

.....

- 4. Mengapa Anda memilih menjadi anggota Pokmaswas?

.....
.....
.....
.....

Y2. Tujuan Berdirinya Pokmaswas

- 1. Apakah Anda mengetahui tujuan didirikannya Pokmaswas?

- a. Ya
- b. Tidak

- 2. Jika Ya, apa tujuan didirikannya Pokmaswas?

.....
.....
.....
.....

Z. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas

- 1. Apakah Anda melakukan kegiatan Pokmaswas?

- a. Ya,
- b. Tidak,

2. Pengawasan apa yang menjadi fokus kegiatan Pokmaswas tempat Anda bergabung?
 - a. terumbu karang
 - b. pasir laut
 - c. penyu laut
 - d. budidaya perikanan
 - e. pengolahan hasil perikanan dan pemasaran
 - f. lainnya, sebutkan

3. Berapa kasus pelanggaran yang pernah Anda amati dalam kegiatan Pokmaswas?

4. Jelaskan kasus pelanggaran yang berhasil Anda amati dalam kegiatan Pokmaswas!

5. Berapa kasus pelanggaran yang pernah Anda laporkan secara tertulis ke pihak berwajib dalam kegiatan Pokmaswas?

6. Jelaskan kasus pelanggaran yang berhasil Anda laporkan secara tertulis ke pihak berwajib dalam kegiatan Pokmaswas!

7. Berapa kasus pelanggaran yang berhasil Anda tangkap dalam kegiatan Pokmaswas?

8. Jelaskan kasus pelanggaran yang berhasil Anda tangkap dalam kegiatan Pokmaswas!

Analisis Reliabilitas Validitas Data Pokmaswas 2010
 1. Reliabilitas Alfa Cronbach's

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.820	12

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	Y11	Y12	Y13	Y21	Y22	Z1	Z21	Z22	Z3
X1	1.000	1.000	.035	-.324	.302	.286	-.203	.000	.410	.438	.238	.229
X2	1.000	1.000	.035	-.324	.302	.286	-.203	.000	.410	.438	.238	.229
X3	.035	.035	1.000	-.041	.346	.548	.717	.730	.378	.382	.372	.630
Y11	-.324	-.324	-.041	1.000	-.358	-.113	.140	.226	-.054	-.142	-.282	-.178
Y12	.302	.302	.346	-.358	1.000	.158	-.035	.158	.453	.485	.501	.165
Y13	.286	.286	.548	-.113	.158	1.000	.505	.500	.398	.348	.226	.575
Y21	-.203	-.203	.717	.140	-.035	.505	1.000	.785	.366	.211	.216	.451
Y22	.000	.000	.730	.226	.158	.500	.785	1.000	.477	.418	.340	.314
Z1	.410	.410	.378	-.054	.453	.398	.366	.477	1.000	.854	.703	.225
Z21	.438	.438	.382	-.142	.485	.348	.211	.418	.854	1.000	.836	.240
Z22	.238	.238	.372	-.282	.501	.226	.216	.340	.703	.836	1.000	.130
Z3	.229	.229	.630	-.178	.165	.575	.451	.314	.225	.240	.130	1.000

Hasil:

Nilai reliabilitas tinggi (alfa cronbach = 0.83), namun waspadai Y11 dan Y21 sbb:

Variabel Y11 berkorelasi negatif dgn variabel lainnya.

Variabel Y21 berkorelasi dgn variabel X dan variabel sesama Y.

2. Analisis Validitas Kriteria Total

NO	X1	X2	X3	Y11	Y12	Y13	Y21	Y22	Z1	Z21	Z22	Z3	Total
1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	27
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	27
3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	25
4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
5	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	29
6	2	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	1	23
7	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	30
8	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	20
9	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	22
10	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	16
11	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	17
12	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	26
13	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1	20
14	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	24
15	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	29
16	2	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	24

Korelasi thd total 0.43 0.43 0.77 -0.096 0.48 0.70 0.62 0.73 0.79 0.78 0.66 0.62

Terlihat Y11 tidak valid karena korelasinya dengan instrumen (total skor) sangat kecil. Validitas variabel Y21 tidak ada masalah.

3. Perhatikan distribusi Jawaban variabel-variabel Y berikut:
Jawaban Y11 dan Y21 cenderung homogen!

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	18.8	18.8	18.8
	3	13	81.3	81.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.3	6.3	6.3
	2	10	62.5	62.5	68.8
	3	5	31.3	31.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	12.5	12.5	12.5
	2	4	25.0	25.0	37.5
	3	10	62.5	62.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Y21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	18.8	18.8	18.8
	2	1	6.3	6.3	25.0
	3	12	75.0	75.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Y22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	25.0	25.0	25.0
	2	8	50.0	50.0	75.0
	3	4	25.0	25.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

ANALISIS DATA POKMASWAS

Korelasi Antar Variabel

N=50

	X1	X2	X3	X4	X5	Y11	Y12	Y2	Z1	Z2	Z3
X1	1										
X2		1									
X3	0.112		1								
X4		-0.170	0.165	1							
X5	-0.154	0.144		0.119	1						
Y11	-0.194	0.173	-0.044		0.207	1					
Y12	0.104	0.072		-0.135	-0.153	0.031	1				
Y2	0.116	-0.112		-0.028		-0.015		1			
Z1	0.016	-0.179	0.033	0.099	0.072			-0.041	1		
Z2	-0.002	-0.060	0.080		0.066			0.057		1	
Z3		-0.153	-0.192		0.021		0.104	0.058			1

KOEFISIEN REGRESI UNSTANDARDIZE

X thd Y

	Y11	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept		0,741	0,686	1,080	0,2859
X1		-0,211	0,156	-1,350	0,1838
X2		0,356	0,1871,898		0,0642
X3		-0,320	0,198	-1,616	0,1132
X4		0,575	0,1453,976		0,0003
X5		0,177	0,1751,013		0,3165

R Square 0,334

	Y12	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept		3,464	0,459	7,541	0,00000
X1		0,147	0,105	1,401	0,16825
X2		0,189	0,125	1,510	0,13822
X3		-0,299	0,133	-2,256	0,02911
X4		-0,047	0,097	-0,487	0,62902
X5		-0,050	0,117	-0,430	0,66951
R Square		0,1569			

FORM IDENTIFIKASI KOMPONEN PRAKTEK/PRAKTIKUM

FAKULTAS :

JURUSAN :

MATA KULIAH :

PENGAMPU :

No.	Komponen Praktek	Deskripsi
1.	Tujuan Pembelajaran/Kompetensi mahasiswa setelah mengikuti praktek/praktikum	
2.	Tempat, situasi dan kondisi pelaksanaan praktek/praktikum	
3.	Prosedur/Strategi pelaksanaan praktek/praktikum	
4.	Kualifikasi instruktur/pembimbing praktek/praktikum	
5.	Fasilitas sarana/ruang/alat/bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan praktek/praktikum	
6.	Waktu pelaksanaan praktek/praktikum	
7.	Penilaian hasil praktek/praktikum	
8.	Evaluasi/Tugas praktek/praktikum	